

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Kata metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki<sup>1</sup>, dapat juga diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik dalam mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dsb), cara kerja yang sistematis memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan adalah penelitian riset lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologi agama yang berkaitan dengan makna jilbab menurut kaum santri, abangan dan priyayi yang dibatasi penelitiannya hanya di Dusun Tempel Desa Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Metode penelitian sendiri pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>2</sup> Jenis metode penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif menekankan pada makna penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif lebih lanjut,

---

<sup>1</sup> Ebita Setiawan, *KBBI Offline Versi 1.1*.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008) hal. 2

<sup>3</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002) hal.3

mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.

Rancangan dan pola penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor yang mendukung kausalitas. Kemudian menganalisis faktor tersebut untuk peranannya.<sup>4</sup> Uraian deskriptif ini didapatkan melalui bahan dari pengamatan dan wawancara langsung kepada obyek penelitian.<sup>5</sup>

### **B. Kehadiran peneliti**

Dalam bagian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Penelitian, dalam kaitannya dengan fokus penelitian ini bertindak secara terang-terangan selaku peneliti terhadap informan yang diteliti. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan fenomenologi agama, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan dilakukan secara optimal untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus mengumpulkan data.

### **C. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah di Dusun Tempel Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Di dusun tersebut adalah salah satu dusun yang memiliki kombinasi masyarakat, yaitu santri, abangan dan priyayi.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bhineka Cipta, 1998) hal. 89

<sup>5</sup> Agus Bustanudin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hal. 21

*Sampling* dari penelitian ini harus *sampling purposive*. *Sampling* ini ini merupakan pendekatan kualitatif yang tidak menggunakan *sampling* acak, tidak menggunakan *sampling* dan populasi yang banyak. *Sample* dipilih dengan jumlah yang tidak ditentukan, melainkan dipilih dari representasinya dengan tujuan penelitian.<sup>6</sup> Adapun pemilihan informan berdasarkan kriteria yang dibutuhkan peneliti harus sesuai dengan penelitian, yaitu masyarakat santri, abangan dan priyayi.

#### **D. Data dan Sumber data**

Data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga bukan dari yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti harus mampu memahami sumber data yang mesti digunakan dalam penelitian itu. Sumber Data, sesuai dengan penelitian yang saya teliti yakni kaitannya dengan tema Makna Simbol Keagamaan dengan judul “MAKNA JILBAB MENURUT MASYARAKAT SANTRI, ABANGAN DAN PRIYAYI” dan mengingat penelitian ini berfokus pada wawancara, maka sumber yang digunakan adalah para masyarakat sebagai informan atau narasumber peneliti.

##### **1. Sumber Primer**

Sumber data ini adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Adapun sumber utama yang digunakan adalah wawancara dengan masyarakat santri, abangan dan priyayi yang berusia 20 tahun ke atas di Dusun Tempel Desa Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

---

<sup>6</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hal. 92

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer, yaitu wawancara. Sumber sekunder tersebut meliputi buku-buku, buku primer yang digunakan adalah buku karya Clifford Geertz dengan terjemahan bahasa Indonesia yang berjudul “*Abangan, Santri dan Priyayi Dalam Masyarakat*” dan karya Rizem Aidin yang berjudul “*Islam, Abangan dan Kehidupannya*”. Sedangkan buku pendukung buku pokok tersebut adalah artikel dan juga website.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting. Adapun metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya kecil/sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka.

### b. Literatur

Penelitian ini bersifat diskriptif analisis, dimana berfokus pada literatur-literatur baik berupa buku, majalah, artikel maupun data yang diperoleh dari situs-situs internet yang dapat digunakan

sebagai bahan rujukan yang komperhensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner, jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas dengan orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dengan demikian penggunaan metode ini mengharuskan peneliti untuk hadir langsung kemudian melakukan pengamatan sekaligus pencatatan terhadap fenomena yang sedang dikumpulkan.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber yang stabil, kaya dan mendorong dan berguna sebagai bukti data rill yang didapatkan dari lapangan. Metode ini juga digunakan untuk mencari data yang berupa foto-foto dan catatan-catatan kegiatan. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek dan suasana penelitian.<sup>7</sup> Peneliti dapat mempelajari dokumentasi-dokumentasi tersebut untuk dapat mengkaji makna jilbab menurut masyarakat santri, abangan dan priyayi.

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..... hal. 225.

#### 4. Analisis data

Setelah data-data terkumpul dengan baik dan sesuai dengan permasalahan, maka langkah-langkah selanjutnya adalah pengolahan data atau menganalisis data tersebut. Pengolahan data yang dipakai adalah dengan menggunakan analisis non statistik atau deskriptif yaitu sebuah deskripsi yang representative terhadap fenomena yang ditangkap,<sup>8</sup> artinya suatu analisis yang berpijak pada kasus yang ada dan terjadi di lapangan. Analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah secara bersamaan, yaitu:<sup>9</sup>

##### a. Reduksi Data

Pada langkah ini yang dilakukan peneliti adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya,. Oleh karena itu, jika kita dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang kita lihat aneh, asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, justru inilah yang harus kita jadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.<sup>10</sup>

##### b. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Adapun penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 193

<sup>9</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian, ...*, hal. 96

<sup>10</sup>Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 242

sejenisnya.<sup>11</sup> Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>12</sup> Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Untuk langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiono (2007: 99), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsistensaat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang peneliti kemukakan adalah kesimpulan yang kredibel dan terpercaya.<sup>13</sup> Dalam kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validasinya.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid.,244.

<sup>12</sup> Ibid.,245.

<sup>13</sup> Ibid.,250.

<sup>14</sup> Ibid., 249.